

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI KELOMPOK B1 TAMAN KANAK-KANAK NUSA KOTA MAKASSAR

Miftah Nur Khalisah

Prodi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

miftahnurkhalisah@gmail.com

Abstrak :

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran minat belajar anak sebelum dan sesudah penggunaan media visual di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar ?. Bagaimanakah pengaruh penggunaan media visual terhadap minat belajar anak di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran minat belajar anak sebelum dan sesudah penggunaan media visual di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar. Untuk mengetahui pengaruh media visual terhadap minat belajar anak di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Adapun desain penelitiannya yaitu *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang anak. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik nonparametrik dengan menggunakan uji beda Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata minat belajar anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh penggunaan media visual terhadap minat belajar anak di kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar

Kata kunci : media pembelajaran, media visual, minat belajar anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Ada beberapa aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, seni serta nilai agama dan moral. Karena hal tersebut penyelenggaraan di PAUD harus memerhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan, menuntut agar para guru dapat menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran.

Zainiyati (2017) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Beberapa bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar , menunjukkan rendahnya konsentrasi anak terhadap pelajaran yang mengakibatkan kurangnya minat anak dalam belajar. Sebagian anak masih kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan ibu guru. Hal ini juga dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Memperhatikan permasalahan di atas maka penulis menggunakan media visual untuk menarik perhatian anak. dengan penggunaan media visual diharapkan dapat menarik minat anak dalam belajar.

KAJIAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (Arsyad, 2014: 3) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Leshin, dkk (Arsyad, 2014: 38) mengklasifikasi media ke dalam lima kelompok yaitu : (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, *field-trip*); (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (*workbook*), alat bantu kerja, dan lembaran lepas); (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide); (4) media berbasis audio-visual (video, film, slide-tape,

televisi); dan (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Latif, dkk (2013: 165-166) menyampaikan banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- 1) Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistis).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu, dan daya indra. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar film bingkai, film, atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
- 3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- 4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
- 5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan dan kenyataan.
- 6) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 7) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.

2. Media Visual

Menurut Latif, dkk (2013: 152) menyampaikan “media visual/*media grafis* adalah media yang hanya dapat dilihat”. Media visual sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Beberapa contoh media visual yang digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flannel, dan papan bulletin.

Menurut Levie dan Lentz (Zainiyati, 2017: 67) “khususnya media visual, mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris”. Selanjutnya Zainiyati (2017) menjelaskan fungsi atensi media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari

tingkat kenikmatan anak ketika belajar teks yang bergambar. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami/mengingat informasi yang terkandung dalam gambar. Serta fungsi kompensaris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks, membantu anak yang lemah dalam membaca untuk mengakomodasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Media visual dapat membantu anak untuk memusatkan perhatiannya terhadap apa yang disampaikan guru. Pupuh F (Nurdina, 2009) mengatakan ada tiga langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan menggunakan media visual, yaitu:

- 1) Menetapkan materi pelajaran. Pada fase ini guru dituntut untuk menetapkan materi pelajaran sebelum menggunakan media sebagai alat bantu mengajar. Media digunakan untuk membantu guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas.
- 2) Menetapkan media yang akan digunakan. Guru harus memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- 3) Evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran telah tercapai. Yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan proses belajar anak didik. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.

3. Minat Belajar Anak

Menurut Sardiman (2008: 56) mengemukakan minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Selanjutnya Cronbach (Riyanto, 2009: 5) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar anak adalah ketertarikan anak terhadap pelajaran yang menimbulkan perasaan suka dan senang sehingga anak dapat memperoleh keberhasilan belajar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar anak. Syah (2003:144) mengemukakan bahwa minat belajar yang muncul dalam psikologis anak didik merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor

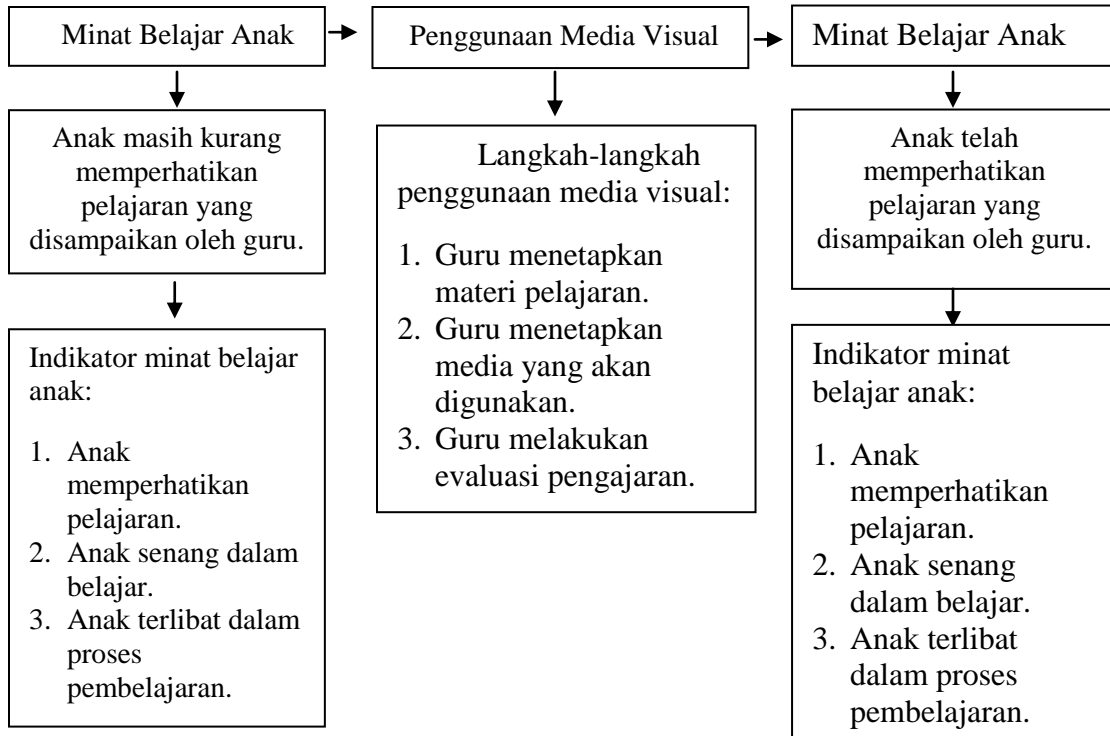
yang menjadi penyebabnya, faktor tersebut diantaranya faktor individu dan faktor sosial. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor individu. Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri anak secara alami, misalnya diakibatkan karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat kematangan dan kecerdasan yang berbeda sehingga minat belajar yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain.
- 2) Faktor sosial. Merupakan pengaruh yang muncul di luar individu, misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan, dan motivasi sosial.

Menurut Safari (Afriani, 2013) ada tiga indikator minat belajar pada anak, yaitu perasaan senang, perhatian anak, dan keterlibatan anak. Ketiga indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perhatian anak. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Anak yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 2) Perasaan senang anak. Seorang anak yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran akan terus mempelajari apa yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada anak untuk mempelajari pelajaran tersebut.
- 3) Keterlibatan anak. Ketertarikan seseorang anak akan suatu objek yang mengakibatkan anak tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut ini :



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *pre experimental design* dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar sebanyak 10 orang anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik nonparametrik.

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok B1 Taman Kanak Kanak Nusa Kota Makassar mulai dari observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media visual terhadap minat belajar anak, dapat diketahui bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata minat belajar anak sebelum diberikan perlakuan yaitu 4,7 dan nilai rata-rata minat belajar anak setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan

media visual yaitu 8. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata minat belajar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media visual.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media visual dapat mempengaruhi minat belajar anak di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh penggunaan media visual terhadap minat belajar anak di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada minat belajar anak sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa media visual. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan media visual terhadap minat belajar anak di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar.

Tabel 1. Hasil analisis data *pre test*

| Indikator | No | Kategori | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-----------------------------|-----------|-----------------|------------------|-------------------|-------------------|
| Perhatian anak | 1 | Kurang | 5 | 50% | |
| | | Cukup | 4 | 40% | |
| | | Baik | 1 | 10% | |
| Perasaan senang anak | 2 | Kurang | 5 | 50% | |
| | | Cukup | 5 | 50% | |
| | | Baik | 0 | 0% | |
| Keterlibatan anak | 3 | Kurang | 4 | 40% | |
| | | Cukup | 6 | 60% | |
| | | Baik | 0 | 0% | |

Tabel 2. Hasil analisis data *post test*

| Indikator | No | Kategori | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-----------------------------|-----------|-----------------|------------------|-------------------|-------------------|
| Perhatian anak | 1 | Kurang | 0 | 0% | |
| | | Cukup | 4 | 40% | |
| | | Baik | 6 | 60% | |
| Perasaan senang anak | 2 | Kurang | 0 | 0% | |
| | | Cukup | 2 | 20% | |
| | | Baik | 8 | 80% | |
| Keterlibatan | 3 | Kurang | 0 | 0% | |

| | | | |
|-------------|-------|---|-----|
| anak | Cukup | 4 | 40% |
| | Baik | 6 | 60% |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar anak sebelum penggunaan media visual di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Nusa berada pada kategori kurang. Dan minat belajar anak setelah penggunaan media visual di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Nusa berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media visual berpengaruh terhadap minat belajar anak dimana terdapat perubahan minat belajar anak sebelum dan sesudah penggunaan media visual dalam pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya dapat menerapkan penggunaan media visual dalam pembelajaran karena media visual berpengaruh terhadap minat belajar anak. Dengan penggunaan media visual dapat lebih menarik perhatian anak sehingga anak termotivasi dan merasa senang dalam belajar.
2. Bagi orang tua, hendaknya mendukung, memfasilitasi dan memberi kegiatan kepada anak agar minat belajar anak dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Juwita Nur. 2013. *Pengaruh Metode Eksperimen Sains Sederhana Terhadap Minat Belajar Anak di Kelompok B5 TK Aisyiyah 1 Palu*, (Online), <http://www.e-jurnal.com/2017/05/pengaruh-metode-eksperimen-sains.html>, (Diakses 12 Mei 2018).
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latif, Mukhtar & Zuharia & Zubaedah, Rita & Afandi, Muhammad. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nurdinah. 2009. *Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Anak di Taman Kanak-Kanak Idhata Cabang Mariso Makassar*. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Riyanto, Ytaim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Besbasis ICT*. Jakarta: Kencana.

